

Buku Seri

ANTOLOGI ILMU-ILMU USHULUDDIN

(WACANA PENCERAHAN DALAM PEMIKIRAN ISLAM)

EDITOR :
PARLUHUTAN SIREGAR
MARAIMBANG
SUGENG WANTO



Diterbitkan :
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUMATERA UTARA MEDAN
Kerjasama dengan La Tansa Press



Buku Seri

ANTOLOGI
ILMU-ILMU USHULUDDIN
(Wacana Pencerahan Dalam Pemikiran Islam)



Editor :

Parluhutan Siregar
Maraimbang
Sugeng Wanto

Diterbitkan:
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUMATERA UTARA MEDAN
Kerjasama dengan La Tansa Press
Alamat : Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20273

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Parluhutan Siregar, Maraimbang, Sugeng Wanto (Ed)

Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin

(Wacana Pencerahan Pemikiran Islam)

La Tansa Press, 2011

v + 166 halaman 23 x 17 cm

ISBN : 978-602-8992-65-7

Copyright@Desember 2011, Penerbit La Tansa Press

Kerjasama dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara

Allright reserved

Kata Sambutan : DR. Sukiman, M.Si

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara

Layout/Tata Letak

La Tansa Press

**Penerbit : La Tansa Press kerjasama dengan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sumatera Utara**

Alamat : Jalan Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20273

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Sambutan	ii
Pengantar Editor	iv

Bagian Pertama: Studi Tematik

1. Konsep Jiwa Dalam Perspektif Islam	1
<i>Nur Aisah Simamora</i>	
2. Etika, Nilai Baik dan Buruk Dalam Alqur'an	31
<i>Sugeng Wanto</i>	
3. Pemahaman Wahyu Dalam Berbagai Perspektif Islam	49
<i>Ermita Dewi</i>	
4. Konsep Alam Dalam Perspektif Islam	68
<i>Mhd. Syahminan</i>	

Bagian Kedua: Studi Tokoh

1. Insan Kamil Dalam Pemikiran Filsafat Abdul Karim Al-Jili	88
<i>Maraimbang Daulay</i>	
2. Gagasan M. Amin Abdullah Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia: Pendekatan Hermeneutika	110
<i>Syukri</i>	
3. Legalitas Amil Zakat Masjid di Indonesia	144
<i>Pangeram Harahap</i>	
DAFTAR BACAAN	159

Kata Sambutan

Sejalan dengan berbagai kebijakan regulasi yang diberlakukan di lingkungan perguruan tinggi, maka peningkatan kualitas keilmuan dan profesionalitas dosen merupakan suatu keniscayaan, sesuai dengan bidang keahliannya, termasuk dalam hal menghasilkan tulisan ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku atau karya ilmiah lainnya. Buku *Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin* ini adalah merupakan salah satu sarana kreasi bagi para dosen yang patut disambut kehadirannya sebagai buku yang dapat dijadikan bahan perkuliahan, terutama berkaitan dengan ilmu-ilmu yang merupakan pengembangan ilmu keushuluddinan.

Dalam hal ini sudah barang tentu kami sebagai pimpinan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara mengharapkan agar para dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin khususnya agar dapat konsisten dan meningkatkan kualitas kelimuanannya sesuai bidang keahlian masing-masing, yang dibarengi dengan peningkatan pengembangan potensi diri dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Dewasa ini, semua tenaga dosen dituntut untuk mampu mengembangkan gagasan kajian agama yang lebih komprehensif dan aktual sejalan dengan dinamika masyarakat dan perkembangan kemajuan di bidang keilmuan.

Buku *Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin* ini diharapkan akan membuka wacana dan perspektif yang berbeda serta memperluas paradigma berpikir para dosen dan mahasiswa, serta peminta ilmu-ilmu Ushuluddin umumnya terhadap berbagai fenomena sosial keagamaan, budaya, politik, dan kemasyarakatan yang muncul dan berkembang ditengah masyarakat. Oleh karena itu, karya ini diharapkan akan memberikan suatu alternatif ke arah yang positif dalam membuka berbagai masalah kehidupan kemanusiaan yang cenderung semakin komplek dan rumit.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami sebagai pimpinan Fakultas Ushuluddin menyampaikan penghargaan atau apresiasi kepada saudara-sudara editor dan para penulis yang telah berusaha menyusun dan menerbitkan berbagai karya ilmiah dosen dalam bentuk buku *Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin; Wacana Pencerahan Pemikiran Islam* ini. Diharapkan ke depan semua jajaran dosen dapat terus berkarya, dan meningkatkan dan menyempurkan kualitas karya-karya ilmiah sebelumnya. Semoga dengan terbitnya buku ini ada manfaatnya bagi kita semua. *Wallahu 'a-lamu bi al - shawab.*

Medan, Desember 2011
Dekan,

DR. Sukiman, M. Si
NIP. 19570203198503 1003

Pengantar Editor

Syukur alhamdulillah atas karunia dan hidayah-Nya yang tidak dapat diungkapkan dengan untaian kata-kata, terlebih dengan selesainya penyusunan dan terbitnya buku *Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin; Wacana Pencerahan Pemikiran Islam*, yang ada ditangan pembaca saat ini. Seiring dengan hal tersebut, tidak lupa *shalawat* dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad Saw., semoga kita semua akan mendapat *syafa'at* beliau kelak di hari akherat, *amiin ya rabb al-'alamin*.

Usaha untuk melestarikan budaya keilmuan yang telah mentradisi di perguruan tinggi adalah merupakan suatu keniscayaan, terutama di kalangan para akademisi, dikarenakan pentingnya pengembangan wawasan dan wacana keilmuan serta paradigma berpikir yang menjadi ciri utama kelompok profesional ini. Begitu juga halnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, yang selalu berusaha meningkatkan kualitas tradisi keilmuan para dosennya dengan mendorong para dosen tersebut menghasilkan tulisan atau karya ilmiah, mempersiapkan sarana dalam bentuk jurnal atau buku ilmiah sesuai dengan keahlian bidang keilmuan masing-masing.

Selain itu, tradisi keilmuan ini juga bertujuan untuk menyebarluaskan berbagai khazanah keilmuan yang berkembang sejalan dengan perubahan sosial budaya. Hal ini merupakan suatu konsekwensi dari tuntutan perubahan yang ada, sehingga dengan adanya berbagai hasil karya ilmiah dosen dan mahasiswa, tentu saja memerlukan sarana penyebarannya. Dengan demikian, buku ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari upaya mempertahankan tradisi keilmuan tersebut.

Sebagai sebuah karya ilmiah, buku ini masih sederhana. Editor cukup menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun bentuknya. Ibarat sebuah hidangan dalam pesta, mungkin ada sesuatu yang kurang atau berlebih, baik rasa asam, garam, pedas atau manisnya. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat buku ini masih semacama 'bunga rampai' dan hasil kerja gotong-royong. Di atas berbagai kekurangan tersebut, diharapkan adanya kritik yang membangun dari berbagai pihak, terutama pembaca yang budiman, sehingga penerbitan berikutnya dapat disajikan lebih baik dan sempurna.

Semoga dengan terpublikasikannya tulisan-tulisan sejumlah dosen dalam bentuk buku *Antologi Ilmu-Ilmu Ushuluddin* ini, dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera, khususnya untuk lebih dekat dan mendalam terhadap ilmu dasar keislaman, dan mampu memberikan pencerahan terhadap berbagai masalah yang dihadapi umat Islam dewasa ini. Semoga Allah Swt meridai amal usaha ini. Amiin.

Medan, Desember 2011
Editor,

Parluhutan Siregar
Maraimbang Daulay
Sugeng Wanto

Konsep Alam dalam Perspektif Islam

Oleh: Mhd. Syahminan

A. Pendahuluan

Studi tentang alam semesta dan berbagai hal yang terkait dengannya telah berkembang demikian pesatnya, baik di kalangan agamawan (mufassir dan teolog), filosof dan ilmuan (sainstis). Perkembangan kajian mengenai alam ini dipandang sangat penting, karena kenyataannya manusia hidup dalam hampan alam bersama dengan makhluk lainnya. Manusia sebagai makhluk paling sempurna diberikan kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan alam lingkungannya demi kemajuan atau kemaslahatan umat manusia sendiri.

Bagaimana sesungguhnya konsep alam dalam kajian para mufassir, teolog, filosof dan ilmuan, dalam tulisan ini akan dicoba ditelusuri secara elaboratif. Tentu saja tulisan ini belum sempurna, namun sebagai sebuah kajian, patut untuk memberikan sejumlah informasi berharga terutama dalam perspektif kajian ilmu-ilmu Ushuluddin.

B. Pendekatan Teoritik.

Alam atau semesta, alam raya, segala sesuatu yang tercakup materi dan seluruh partikel-partikel yang membentuk alam, atau keseluruhan materi disebut dengan alam selain dari pada Tuhan, atau segala sesuatu yang diciptakan adalah alam. Dalam bahasa Inggris disebut dengan cosmos (dunia atau alam semesta).

Arti dari kaata alam secara umum memiliki 2 (dua) perspektif. *Pertama*, kata 'alam' mempunyai banyak arti. Alam dapat diartikan sebagai bumi, jagat raya yang diketahui maupun yang belum diketahui; Daya yang mendasari semua peristiwa di dalam dunia materi; sifat hakiki atau esensial dari suatu benda; lingkungan dari manusia; sifat bawaan dari lahir. *Kedua*, Alam dapat diartikan sebagai kumpulan dari segala sesuatu yang

diciptakan Tuhan, kadang-kadang dipakai dalam pengertian semua benda yang terjadi karena sebab yang lain. Alam tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi diciptakan, digerakkan atau timbul dari zat yang Maha Hidup.⁹⁸

Dalam *Encyclopedia of Philosophy* disebutkan: "The cosmological argument, is the name given to a group of inter-related argument that claim to prove the existence of God from premises asserting some highly general fact about the world, such as that it exists contingently."⁹⁹ (Kosmologi sebagai argumen adalah, nama yang diberikan kepada suatu kumpulan argument yang saling berhubungan yang menuntut pembuktian eksistensi Tuhan dengan sejumlah premis yang kuat atas fakta material, dimana kesemuanya merupakan kesatuan eksistensi -terj. pen).

Dalam Alqur'an, alam disebut dengan dunia, sebagai lawan kata dari akhirat. Di dalam kitab *al I'jas al-Adadi li Al-Quran al-Karim* karangan Abdul al-Razaq al-Wafi, disebutkan bahwa kata 'ad-dunia' sebanyak 115 kali, sama banyaknya dengan kata 'akhirat'. Dalam Alqur'an disebutkan beberapa unsur alam, yaitu: langit, bumi, bintang-bintang, gunung, dan lain-lainnya.

C. Alam Dalam Alqur'an dan Perspektif Mufassir

Ayat Alqur'an menyebutkan alam (cosmos) sebagai sesuatu yang wujud secara nyata, disertai dengan fenomenanya, dan dijadikan sebagai bukti keberadaan ayat-ayat Allah, bagi orang-orang yang berakal, adapun sebagian dari ayat-ayat Allah yang menjelaskan alam sebagai berikut:

100 *إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ*

⁹⁸ *Ensiklopedia Indonesia*, Edisi khusus PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, Cetakan VI, 1992, h. 139.

⁹⁹ *The Encyclopaedia of Philosophy*, Volume I and 2, Simon & Schuster Mcmilan Broadway, New York, 1965, h. 232.

¹⁰⁰ Q.S. Ali Imran/3: 190.

[Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang...].

Dalam ayat yang lain, Allah Swt berfirman:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ¹⁰¹

[Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa].

Ayat tersebut di atas dikomentari oleh Tim Penyusun *Tafsir al Muntakhab* yang terdiri sekian pakar Mesir kontemporer, bahwa ia mengisyaratkan beberapa rahasia ilmiah. Diantaranya bahwa Allah Swt, menciptakan alam yang luas ini dengan kekuasaannya, Dia maha kuasa atas segala sesuatu. Kata *sama'* (langit) pada ayat tersebut dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang ada diatas dan menaungi, maka segala sesuatu yang ada disekitar benda-benda langit seperti planet, bintang, tata surya dan galaksi juga disebut langit. Bagian alam raya yang terlihat ini amat luas, tak terbayangkan dan tak terbatas, sebab jaraknya bisa mencapai jutaan tahun cahaya. Menurut ilmu pengetahuan modern, satu tahun cahaya berarti jarak yang dilalui cahaya dengan kecepatan 300.000 km per detik. Kata '*wainna lamusi'un; Sesungguhnya Kami benar-benar Maha meluaskannya*. Kami meluaskan alam tersebut dengan sebegitu luasnya sejak diciptakan. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa meluasnya alam terus berlangsung sepanjang masa ini juga telah ditemukan dalam ilmu pengetahuan modern yang dikenal dengan *teori Ekspansi*.¹⁰² Hal ini disebut kosmolog. Bumi ini mengembang dengan timbulnya bintang-bintang (galaksi) muda.

Dalam ayat Alqur'an yang lain dikemukakan bahwa;

¹⁰¹ Q.S. Az-Zaariyat/51:47.

¹⁰² Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, Ciputat, Cetakan IX, 2008. h. 351-352.

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَّمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ
الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ¹⁰³

[Maka Dia menjadikan tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui].

Selanjutnya dalam ayat lain disebutkan:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ
لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا.¹⁰⁴

[Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi, perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah maha kuasa atas segala sesuatu dan sesungguhnya Allah ilmuNya benar-benar meliputi segala sesuatu].

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ¹⁰⁵

[Allahlah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam enam masa, kemudian Ia bersemayam diatas 'Arsy, tidak ada bagi kamu selain daripadaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat, maka apakah kamu tidak memperhatikan.]

Dalam ayat selanjutnya dikemukakan:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا
قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ¹⁰⁶

¹⁰³ Q.S. Fushshilat/41: 12.

¹⁰⁴ Q.S. Ath-Thalaq/65 :12.

¹⁰⁵ Q.S. As-Sajdah/ 32 :4.

¹⁰⁶ Q.S. Fusshilat/41: 11.

[Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit, dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi Datanglah kamu keduanya menurut perintahKu, dengan suka hati atau terpaksa, keduanya menjawab, kami datang dengan suka hati].

إِنَّ اللَّهَ يُمَسِّكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا وَلَئِن زَالَتْمَا إِنَّ أَمْسِكُهُمَا مِنْ أَحَدٍ
مَنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا.¹⁰⁷

[Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap, dan sungguh jika keduanya akan lenyap, tidak akan ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah, sesungguhnya Dia adalah maha penyantun lagi maha pengampun].

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ.¹⁰⁸

[Dan bumi itu Kami hamparkan, maka sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami)].

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ
الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ.¹⁰⁹

[Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui, bahwa sanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya, dan dari pada air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup, maka mengapakah mereka tiada juga beriman].

Ibnu Katsir, menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa langit dan bumi pada mulanya diciptakan Allah adalah satu (ratq), kemudian dipisahkan (fataqa) diantara keduanya (langit dan bumi), dengan munculnya udara diantara

¹⁰⁷ Q.S. Fathir/35: 41.

¹⁰⁸ Q.S. Az-Zaariyat/51: 48.

¹⁰⁹ Q.S. Al-Anbiya/21: 30.

keduanya. Langit diciptakan dengan tujuh lapis, demikian juga bumi, kemudian hujan turun dari langit yang menumbuhkan tumbuhan di bumi.¹¹⁰

Para ulama mufassir berbeda pandangan tentang maksud ayat ini, ada yang memahaminya dalam arti langit dan bumi tadinya merupakan satu gumpalan yang terpadu. Hujan tidak turun dan bumipun tidak ditumbuhi pepohonan. Kemudian Allah Swt membelah langit dan bumi dengan jalan menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi. Dan ada lagi yang berpendapat, bahwa bumi dan langit tadinya merupakan sesuatu yang utuh, tidak terpisah. Kemudian Allah Swt pisahkan dengan mengangkat langit keatas dan membiarkan bumi tetap dibawah, lalu memisahkan keduanya dengan udara. Thabathaba'i, memahami kandungan ayat ini sebagai bantahan terhadap penyembah berhala yang memisahkan antara penciptaan dan pengaturan alam raya. Menurut mereka Allah adalah pencipta, sedang tuhan-tuhan yang mereka sembah adalah pengatur, ayat ini menyatukan penciptaan dan pengaturan dibawah satu kendali yakni kendali Allah Swt. Sampai sekarang - tulis Thabathaba'i, kita masih terus menyaksikan pemisahan bagian-bagian bumi didarat dan diudara; Pemisahan aneka jenis tumbuhan dari bumi, aneka binatang dari binatang, manusia dari manusia dan Nampak bagi kita yang terpisah itu lahir dalam bentuk yang baru serta ciri-ciri yang berbeda setelah terjadinya pemisahan itu. Demikian juga langit dan benda-benda angkasa, keadaannya seperti satuan-satuan yang disebut diatas.¹¹¹

Kemudian Quraish Shihab, menjelaskan beberapa teori yang sama dengan teori ilmu pengetahuan, meskipun beliau menjelaskan bahwa perlu hati-hati dengan pendekatan ilmiah karena kesalahan ilmiah dapat memberi efek salah terhadap Alqur'an, sebagaimana ditegaskan dalam Alqur'an:

¹¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Bayan*, Jilid 3.

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Penerbit Lentera, Cetakan IX, 2008, h. 442-443.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.¹¹²

[Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan, supaya kamu mengingat kebesaran Allah].

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ. وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ. وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ. وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ.¹¹³

[Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan].

Begitu juga halnya dalam ayat lainnya disebutkan:

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا
عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ.¹¹⁴

[(Yaitu) pada hari Kami gulung langit, sebagai mana menggulung lembaran-lembaran kertas, sebagai mana kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya, itulah suatu janji yang pasti Kami tepati, sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya].

D. Alam Dalam Perspektif Filosof

Alam sebagai salah satu wujud merupakan salah satu kajian para filosof sejak masa Yunani dan disambungkan oleh para filsuf muslim, tercatat para filsuf muslim, yang telah menyumbangkan pemikiran tentang wujud alam dan Al-quran sendiri banyak mengemukakan alam dalam berbagai ayat yang tersebar dalam beberapa penjelasan dalam surat-suratnya.

¹¹² Q.S. Az-Zariyat/51 : 49.

¹¹³ Q.S. Al-Ghatsiyah/ : 17, 18, 19, 20.

¹¹⁴ Q.S. Al-Anbiya/21: 104.

Berikut ini akan dikemukakan pandangan para filosof Muslim yang menguraikan hal itu:

1. Al-Kindi.

Al-Kindi mengarahkan Filsafat Muslim kearah kesesuaian dengan antara filsafat dan agama. Keselarasan ini didasarkannya pada tiga konsepsi: 1. Ilmu agama merupakan bagian dari Filsafat, 2. Wahyu yang diturunkan kepada para nabi dan kebenaran filsafat saling bersesuaian, 3. Menuntut ilmu secara logika diperintahkan dalam agama. Dalam hal ini kaum muslimin mengikuti firman-firman Allah yang termaktub dalam Alquran dan teryakinkan oleh hujjah-hujjahnya.

Para filosof bersandar kepada pemaparan logika, yaitu dalil-dalil mereka. dalil-dalil filosofis bertumpu pada asas-asas awal pemaparan bukti diri. Menurut al-Kindi, hujjah-hujjah atau dalil Alquran suci lebih pasti dan meyakinkan dari pada dalil-dalil filosofia manusia. Alquran memberi pemecahan-pemecahan atas masalah-masalah yang hakiki, misalnya penciptaan dunia dari ketaadaan dan kebangkitannya kembali, Al-Kindi berpendirian bahwa hujjah-hujjah Alquran sangat meyakinkan, jelas dan menyeluruh sehingga hal itu menimbulkan kepastian dan keyakinan, karena itu Alquran jauh mengungguli dalil-dalil para filosof.

Al-Kindi membuka pintu bagi penafsiran filosofis terhadap Alquran sehingga menciptakan persesuaian antara agama dan filsafat dalam karangannya *The worship (sujud) Of the Primum Mobile*, misalnya tentang ayat Alquran; Bintang gemintang dan tetumbuhan bersujud, dilakukan dengan tafsiran filosofis oleh al Kindi dengan berpijak kepada aneka makna kata sajdah yang berarti 1. Sujud dalam shalat, 2. Kepatuhan, 3. Perubahan dari ketak sempurnaan menjadi kesempurnaan 4. Mengikuti aturan secara ikhlas. Arti terakhir inilah yang dipergunakan untuk arti sujudnya bintang-gemintang. Suasana langit

dihidupkan, menyebabkan pertumbuhan dan keruntuhan kehidupan di dunia. Gerak primum mobile disebut 'bersujud dalam arti mematuhi Allah.¹¹⁵ Alam menurut al-Kindi adalah diciptakan sebagai mana pernyataannya, "Nature is created by God who determined the created universe and mode it operate in a stable system."¹¹⁶

Al-Kindi terlihat tidak sependapat dengan Aristoteles yang dalam sistemnya, alam terbatas oleh ruang, tetapi tak terbatas oleh waktu, karena gerak alam seabad penggerak tak bergerak (*Unmovable Mover*). Keabadian alam dalam pemikiran islam ditolak, karena alam diciptakan, dalam hal ini Ibnu Sina, Ibnu Rusy, dituduh atheis karena mereka sependapat dengan Aristoteles. Mereka berpendapat alam ini kekal, Al Ghazali menyebutkannya dibagian awal duapuluh sanggahannya terhadap para filosof dalam *Thahafut al-Falasifah*. Adapun dalil-dalil ketakterbatasan materi al-Kindi menjelaskan:

1. Dua besaran yang sama disebut sama, bila yang satu tak lebih besar dari pada yang lain
2. Bila satu besaran ditambahkan pada salah satu dari dua besaran yang sama tersebut, maka keduanya akan menjadi tak sama
3. Dua besaran yang sama tak bisa menjadi tak terbatas bila yang satu lebih kecil dari pada yang lain, karena yang lebih kecil mengukur yang lebih besar atau sebagian darinya.
4. Jumlah dua besaran yang sama, karena masing-masing terbatas, adalah terbatas.

Dengan ketentuan ini maka setiap benda yang terdiri atas materi dan bentuk, yang terbatas ruang dan gerak dan bergerak di dalam waktu adalah terbatas meski benda

¹¹⁵ MM. Syarif, *Para Filosof Muslim*, terjemahan buku *The Philosopher ; Histori of Muslim Philosophy*, Mizan, Cet v.1993, h. 20.

¹¹⁶ Al Kindi, *The Philosopher of the Arabs*, Published in India by Nusrat Ali Nasri, Nice Printing Press, Delhi, Cet I, 1994, h. 74.

tersebut adalah wujud dunia dan karena terbatas maka tak kekal hanya Allah yang kekal.¹¹⁷

2. Ibnu Arabi

Filsafat Ibnu Arabi memberikan penjelasan yang lebih menukik, dengan mengemukakan argument tentang kunci kata *haqq* dan *khalk*, dimana pada mulanya yang ada adalah Haqq (Tuhan), sedangkan segala suatunya tidak ada. Haqq, sebagai sumber dari semua yang ada. Konsep Haqq (Tuhan) dan Khalk (makhluk), merupakan perluasan dari konsep al Hallaj tentang *Hulul*, yang dalam diri manusia ada unsur ke-Tuhanan (*lahuth*) dan kemanusiaan (*nasuth*), demikian pada Tuhan ada unsur tersebut, maka, yang bertemu itu adalah unsur lahut pada manusia dengan Lahut pada Tuhan. Segala sesuatu memiliki aspek batin dan aspek lahir atau adanya 'ard (accident) dan *jauhar* (substance), yang menjadi esensial adalah aspek Haqq dari tiap-tiap wujud.

Renungan *zauq-tasawuf* yang didasarkan kepada filsafat timbul sebagai kelanjutan dari konsepsinya tentang penciptaan makhluk. Menurut Ibnu Arabi Alam ini diciptakan Allah Swt. Dari 'ain wujud-Nya, sehingga apabila Ia ingin melihat diriNya, maka Ia cukup melihat ciptaanNya, yang pada hakikatnya tidak ada perbedaan diantara keduanya. Dengan kata lain walaupun pada lahirnya alam ini kelihatan berbeda-beda dan beragam, tetapi pada tiap-tiap yang ada terdapat sifat ke-Tuhanan dan pada hakikatnya Tuhanlah yang menjadi esensi sesuatu. Dalam konsepsi Ibnu Arabi terlihat adanya faham kesatuan wujud, dengan pengertian bahwa alam yang nampak dengan indra yang penuh variasi, sebenarnya adalah satu.¹¹⁸

Akan tetapi meski demikian kesatuan wujud, yang dimaksudkan Ibnu Arabi tidak seperti konsepsi *Panteisme*,

¹¹⁷*Opcit.*, h. 25.

¹¹⁸ AH. Rivai Siregar, *Tasawuf; Dari Sufi Klasik ke Neo Sufisme*, Jakarta: Rajawali Press, Cet I, 1999, h. 183-184.

antara tuhan dengan alam menjadi satu. Ibnu Arabi membedakan antara pencipta (*Haqq*) dengan ciptaan (*khaliq*), meski ada persamaan dalam hal ini dapat dibedakan dalam bahasa teologis, Ibnu Arabi menggambarkan visi yang dicapai melalui kesempurnaan sebagai paduan seimbang antara penegasan ketak serupaan (*tanzih*) Tuhan dan penegasan keserupaan (*tasybih*) Nya. Para mutakallimin memandang *tanzih* sebagai pendapat yang benar dan mengutuk *tasybih*. Ibnu Arabi memegang *tasybih*, sepanjang dapat dipertahankan secara seimbang dengan *tanzih*. Secara umum Ibnu Arabi berpendapat bahwa Tuhan dipahami dalam hubungannya dengan *tanzih* sejauh Dia tidak bisa diakses, tetapi Dia dipahami hubungannya dengan *tasybih* sejauh Dia lebih dekat dengan manusia dari pada urat leher (Q. S Qaf (50);16). Ketika Alquran menyatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan kedua tanganNya (Q. S. Shad (38);75), Ibnu Arabi memahami maknanya sebagai berikut; Dia menggunakan sifat-sifat *tasybih*, maupun *tanzih* untuk mewujudkan citraNya. Dari situ Tuhan hadir bersama makhluk-makhlukNya, sekaligus gaib bersama mereka.¹¹⁹

E. Alam Dalam Perspektif Saintis (Ilmuan).

Alam sebagai yang wujud, nyata dan dapat diamati merupakan hal yang tidak dapat ditolak eksistensinya. Pandangan sebagian ulama menganggap bahwa dunia ini maya (tidak nyata) adalah tidak realistis meskipun dasar pemikirannya difahami bahwa alam ini tidak kekal seiring dengan datangnya hari kiamat. Sains menjelaskan dengan melakukan analisis faktual.

Pakar astronomi membatasi pengertian alam semesta yang kadang-kadang mereka sebut kosmos, sebagai ruang angkasa-luar beserta semua benda langit yang dikandungnya.

¹¹⁹Sayyid Husein Nasr dan Oliver Leaman, Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam, terjemahan *History of Islamic Philosophy*, London Newyork 1996, Bandung: Mizan, 2003, Cet I. h. 623-624.

Bumi hanyalah sebuah planet yang mengitari matahari dalam tatasurya, matahari itupun hanya sebuah bintang dalam bima sakti, sebuah galaksi ¹²⁰ yang terdiri atas miliaran bintang, 7000 diantaranya pada malam yang cerah akan tampak seperti awan dilangit, orang Barat menyebutnya *Milky Way*, jalur mirip air susu. Bima saktipun ternyata sebuah galaksi lain beberapa gugus ini membentuk adigugus.¹²¹

Menurut ilmu pengetahuan modern, alam semesta ini tersusun dari materi dan energi. Bahwa massa dan energi adalah setara. Dengan demikian boleh dianggap bahwa seluruh alam semesta nebula, galaksi, sistem tata surya dan ruang diantaranya tersusun dari materi dan hanya materi semata. Pada penyelidikan selanjutnya, diketahui bahwa materi terdiri dari atom-atom. Sedang atom-atom ini tersusun dari partikel-partikel yang lebih kecil lagi yang dikenal sebagai: *neutron*, *proton* dan *electron*, dua partikel yang tersusun terakhir mempunyai muatan listrik yang sama tetapi berlawanan. Elektron bermuatan negative dan proton bermuatan positif, sedang neutron netral atau takbermuatan.

Ilmu pengetahuan saat ini memandang atom sebagai suatu sistem tatasurya dalam ukuran yang sangat kecil, yang ditengah-tengahnya terdapat intinya (*nucleus*) yang tersusun atas proton dan kadang-kadang bersama neutron, yang dikelilingi oleh elektron-elektron yang berputar membentuk lintasan berbentuk elips atau lingkaran dan dikenal sebagai tingkat energi (*energy level*). Elektron-elektron memiliki massa yang tetap sama, tiap electron memiliki massa diam $9,12 \times 10^{-31}$ gram dan muatan listrik yang sama. Penyelidikan pada sinar katoda dan efek thermionic dan foto listrik menunjukkan bahwa electron adalah bagian penyusun semua atom dari 92

¹²⁰ Galaksi adalah system kumpulan bintang yang besar terdiri atas beberapa juta sampai beberapa milliard bintang, galaksi-galaksi ini tersebar diseluruh alam semesta, diperkirakan hampir satu miliar galaksi dapat dilihat dengan teropong terbesar yang dapat menjejaki jarak sebesar 5 miliar tahun cahaya.

¹²¹ *Ensiklopedi Nasional*, Jilid 1, PT Cipta Adi Pustaka, Cet II, 1990, h. 240.

unsur. Materi penyusun alam semesta terbuat dari 92 unsur tersebut. Dengan demikian, *electron dianggap sebagai pembangun mutlak* dari alam semesta kita. Tiap *electron* mempunyai kedudukan bebas (*independent existence*) sehingga merupakan suatu partikel, berarti mempunyai sifat seperti partikel biasa lainnya.¹²²

Penjelasan ilmiah tentu melakukan analisis secara fakta-fakta material sebagai mana sifat-sifat ilmiah dan hasil ilmiah merupakan asumsi relative dari fakta-fakta yang diselidiki meski bersifat dinamis dan berkembang sepanjang sejarah. Sebab itu dapat diprediksi penelitian ilmiah sampai saat ini tidak dapat menemukan apa-apa keluar dari materi itu sendiri (*natural naturatas*), alam pencipta alam. Sebagai mana yang ditegaskan hasil ilmiah bahwa *electron*, dianggap sebagai pembangun mutlak. Meski Milne mengatakan bahwa *rasional dari alam semesta ini merupakan bukti bahwa alam telah diciptakan oleh pencipta yang rasional*. Maksud alam semesta rasional adalah hukum alam yang diramalkan sebelumnya akan ditemukan lewat eksperimen dan observasi. Menurut Milne, *Tuhanlah yang menciptakan alam semesta dan hukum alam yang mengaturnya*, Milne juga menjelaskan bahwa; *Seseorang tak dapat mempelajari kosmologi misalnya, kalau tidak mempunyai sikap keagamaan*.¹²³

Penjelasan ini semakin rumit, terjadi dualisme antara pencipta dengan yang diciptakan, Pertama Tuhan yang menciptakan, setelah itu alam yang menciptakan proses, seperti halnya Milne ingin mendekatkan sains dengan keberagaman, meski landasan keduanya berbeda, sedikitnya pandangan ini dapat membantu sains untuk menjelaskan kosmologi (alam).

¹²²Qawaid Quamar, *Tuhan dan Ilmu pengetahuan Modern* terj. Dari " *God's Existence and Contemporary Science*", Bandung: Pustaka Salman ITB . Cet II. 1983. h. 2-3.

¹²³Ibid, hal. 14.

1. Teori penciptaan alam

Para astronom belum sepakat tentang awal mula penciptaan alam demikian akhir dari alam ini, disebabkan datanya belum lengkap. Namun untuk dapat dipahami secara relatif dapat disederhanakan sebagaimana teori berikut:

a. Teori ledakan besar atau *Big-Bang*.

Teori ini menyatakan bahwa lebih dari se-jumlah miliaran tahun yang lalu alam semesta lahir sebagai sebuah atom maha raksasa yang sangat mampat. Atom ini meledak dan dari situlah berasal bahan yang akan membentuk alam semesta ini, mula-mula terbentuk gas dan debu yang kemudian membeku menjadi galaksi-galaksi yang mulai bergerak keluar memasuki ruang yang melengkung. Galaksi ini kini masih bergerak keluar dan mungkin akan terus demikian.

Pada Tahun 1952, Gamow berkesimpulan bahwa galaksi-galaksi diseluruh jagat raya yang cacahnya kira-kira 100 miliar bintang itu pada mulanya berada disatu tempat bersama-sama dengan bumi, sekitar lima belas miliar tahun yang lalu, materi yang sekian banyaknya itu terkumpul sebagai suatu gumpalan yang terdiri dari neutron; sebab electron-elektron yang berasal dari masing-masing atom telah menyatu dengan protonnya dan membentuk neutron sehingga taada gaya tolak listrik antara masing-masing electron dan antara masing-masing proton. Gumpalan ini berada dalam ruang alam dan tanpa diketahui sebab musababnya meledak dengan sangat dahsyat sehingga terhamburlah materi itu keseluruh ruang jagat raya; Peristiwa inilah yang kemudian terkenal sebagai dentuman besar (*Big-Bang*). Para pakar berpendapat bahwa alam semesta tercipta dari ketiadaan sebagai goncangan vakum yang membuatnya mengandung energy yang sangat tinggi dalam singularitas yang tekanannya menajdi negative. Vakum yang

mempunyai kandungan energy yang luar biasa besarnya serta tekanan gravitasi yang negatif, ini menimbulkan suatu dorongan, eksplosif keluar dari singularitas. Tatkala alam mendingin karena ekspansinya, sehingga suhu merendah melewati 1000 trilyun -trilyun derajat, pada umur 10 pangkat negative 35 sekon. Terjadilah gejala "lewat dingin". Pada saat pengembunan serentak, keluarlah energi yang memanaskan kosmos kembali menjadi 1000 trilyun-trilyun derajat, dan seluruh kosmos terdorong membesar dengan kecepatan luar biasa selama waktu 10 pangkat negative 32 sekon.

Ekspansi yang luar biasa cepatnya ini menimbulkan kesan-kesan alam kita digelembungkan dengan tiupan dahsyat sehingga ia dikenal sebagai gejala inflasi. Selama proses inflasi itu, ada kemungkinan bahwa tidak hanya satu alam saja yang muncul tetapi beberapa alam. Masing-masing alam mempunyai hukumnya sendiri... Karena materialisasi dan energi yang tersedia yang berakibat terhentinya inflasi tidak terjadi serempak, maka dilokasi-lokasi tertentu terdapat konsentrasi materi yang merupakan benih galaksi-galaksi yang tersebar diseluruh kosmos. Jenis materi apa yang muncul pertama-tama dialam ini tidak seorangpun tahu, namun tatkala umur alam mendekati seperseratus sekon isinya terdiri atas radiasi dan partikel-partikel sub nuklir. Pada saat itu suhu kosmos adalah sekitar 100 miliar derajat dan campuran partikel dan radiasi yang sangat rapat tetapi bersuhu sangat tinggi itu lebih menyerupai zat alir dari pada zat padat sehingga ilmuan memberi nama "sop kosmos"

b. *Teori Keadaan Ajeg.*

Menurut teori ini atom-atom baru terus menerus tercipta dalam alam semesta, sehingga taada artinya menanyakan kapan alam semesta ini lahir, atom-atom ini bergerak bersama-sama dengan cara membentuk debu,

debu ini kemudian mengkerut membentuk galaksi yang lalu bergerak keluar kedalam ruang yang melengkung. Meskipun galaksi ini keluar keruang yang tak terjangkau oleh pengamat-an akan tercipta galaksi baru yang menggantikannya maka alam semesta akan selalu tampak ajeg, keadaannya tampak sama miliaran tahun yang lalu, sekarang maupun miliaran tahun yang akan dating, alam semesta tak akan pernah berakhir.

2. Teori berakhirnya alam semesta

Teori ledakan besar meramalkan bahwa alam semesta akan berakhir jauh dimasa depan. Ini ditandai oleh semakin pudarnya bintang-bintang, jutaan tahun lagi bintang-bintang itu akan mengempis menjadi benda langit yang mampat dan dingin inilah kematian alam semesta. Namun tak seorangpun mengetahui teori mana yang benar dan apakah alam semesta akan berakhir.¹²⁴

Alquran menjelaskan, bahwa berakhirnya dunia (kiamat) sama dengan bagaimana Allah menciptakannya. Jika para saintis dengan teori *big-bang*, ketika terjadi pemisahan langit dengan bumi dengan ledakan keras, seperti itu jugalah bumi ini meledak, sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an:

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَا
عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ¹²⁵.

[(Yaitu) pada hari Kami gulung langit, sebagai mana menggulung lembaran-lembaran kertas, sebagai mana kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah kami akan mengulanginya, itulah suatu janji yang pasti Kami tepati, sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya].

¹²⁴ *Ibid*, h. 242.

¹²⁵ Q.S. al-Anbiya/21; 104.

Ada beberapa hadis yang sedikit berbeda redaksi, tetapi maknanya sama saja. Antara lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah Muhammad Saw. bersabda; *Pada hari kiamat kelak Allah akan melipatlangit, kemudian Allah mengambil langit tersebut dengan tangan kananNya kemudian berfirman; Akulah sang Raja, dimanakah orang-orang yang angkuh?, dimanakah orang-orang yang sombong?, setelah itu Allah melipat bumi ditangan kiriNya, setelah itu Allah berfirman; Akulah sang Raja dimanakah orang-orang yang angkuh?, dimanakah orang-orang yang sombong?* Hadis yang senada diriwayatkan Imam Abu Dawud, dan juga Ibnu Majah.

Proses perentangan semesta telah menyebabkan perdebatan panjang; Apakah proses ini merupakan proses yang berlangsung terus menerus sehingga waktu yang tiada akhir, ataukah proses ini memiliki akhir dimana daya grafitasi menguasai materi dan energi alam hingga menggulung langit dan menghimpun materi, energi, tempat dan waktu dalam satuntitik yang mirip dengan titik pertama yang menjadi awal mula alam semesta atau yang disebut oleh ilmuwan astronomi sebagai *proses pelumatan besar*,¹²⁶ sebagaimana Firman Allah pada surat Anbiya; 104, di atas.

F. Analisis

1. Alam dalam perspektif mufassir.

Para mufassir terlihat tidak membicarakan asal usul alam, proses dan bahan dasarnya. Mufassir memberikan komentar sepanjang penjelasan ayat, bahkan mengikuti pengertian ayat, meluaskan pengertian ayat, menginterpretasikan ayat dalam pengertian yang lebih luas, menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan yang berkembang.

¹²⁶Zaghlul an-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, Buku 1, Penerjemah: Amzah, Jakarta. Cetakan I. 2006, h. 195.

2. Alam menurut Filosof.

Alam dipahami filosof secara spekulatif dengan pere-nungan secara mendalam tentang penciptaan segala sesuatu yang ada. Tuhan dipandang menjadi wujud pertama, yang menurut aristoteles sebagai penggerak, asal dari semua yang ada. Para filsuf Islam berusaha menerangkan keberadaan alam dengan menghubung-kannya dengan Islam sebagai mana tersebut dalam Alquran. Menurut Al Kindi, alam diciptakan oleh Allah Swt. Dari ketiadaan, kemudian menjadi ada, oleh karena itu alam bersifat *hudus* (baharu) yang berakhir dengan ketiadaan.

Sebagai dalil dikemukakan oleh Al-Kindi dengan dalil keterbatasan, yang berseberangan dengan pendapat Aristoteles bahwa alam ini terbatas dari segi ruang tapi tidak terbatas dari segi waktu. Menurut Al Kindi alam ini terbatas, karena setiap benda yang terdiri atas materi dan bentuk, yang terbatas ruang dan gerak dan bergerak didalam waktu adalah terbatas meski benda tersebut adalah wujud dunia dan karena terbatas maka tak kekal hanya Allah yang kekal.

3. Alam menurut Saintis.

Para ilmuwan atau saintis mengedepankan kajian secara ilmiah, dengan melakukan pengamatan kepada alam itu sendiri. Kajian ilmiah didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Alam bagi saintis, adalah semua yang bersifat materi, yang tampak pada mata, yang ada hanya materi semata. Konsep ini menolak segala sesuatu diluar alam materi. Eksplorasi sains, untuk mengetahui eksistensi alam menjadi penting, dan teori tentang alam selesta muncul seperti yang dikemukakan oleh saintis. Salah satu teori yang lebih diyakini pada abad 20 adalah teori big-beng (ledakan) yang menggambarkan terjadinya planet dan galaksi.

Alam ini terdiri dari atom-atom yang merupakan elektron-elektron yang bergerak membentuk galaksi, dan bergerak keluar, meskipun demikian galaksi akan terbentuk

kembali secara terus menerus. Oleh karena itu alam akan terus terbentuk dan semakin meluas dan mengembang. Teori ini menjelaskan bahwa yang menyusun alam adalah electron-elektron yang padanya memiliki atom dan pada inti atom memiliki nucleus, sebagai pembentuk alam. Para saintis memang tidak sepakat dengan teori ini, seperti Milne yang melihat bahwa alam diciptakan pencipta yang rasional.

Ada sanggahan terhadap teori alam pencipta alam ini, dengan mengemukakan pertanyaan, Jika alam yang membentuk alam, bagai manakan alam itu menggerakkan dirinya untuk bergerak?, jika jawabannya telah ada sistem alam semesta. Siapakah yang menggerakkan system itu. Jika sitem itu bergerak sendiri, bagai mana sistem itu membentuk sistemnya secara terus menerus tanpa akhir harus ada sistem dan akhirnya harus ada sistem yang terakhir.

G. Kesimpulan

Mufassir tidak mengemukakan teori tentang alam; Penciptaan, asal muasal alam, melainkan menjelaskan ayat secara lebih luas sehubungan dengan penjelasan ayat-ayat Alquran, tentang perkara-perkara alam, penulis melihat mufassir menggunakan hasil-hasil ilmu pengetahuan untuk menjelaskan ayat-ayat tentang alam. Sepenuhnya mufassir bersifat teologis dalam penciptaan alam.

Para filosof, seperti al Kindi berusaha menjelaskan hubungan filsafat dengan agama dengan mengemukakan argument filsafat tentang alam, alam tetap sebagai yang diciptakan oleh Tuhan, sebagai mana argument ayat-ayat Alquran, dengan satu prinsip keterbatasan, alam terbatas oleh ruang dan waktu, karena itu alam diciptakan dan bersifat baharu (berakhir) maka Allah yang kekal. Sementara Ibnu Arabi dengan teosofinya menjelaskan bahwa tidak ada yang ada selain dari pada Allah yang wujud, sedangkan alam

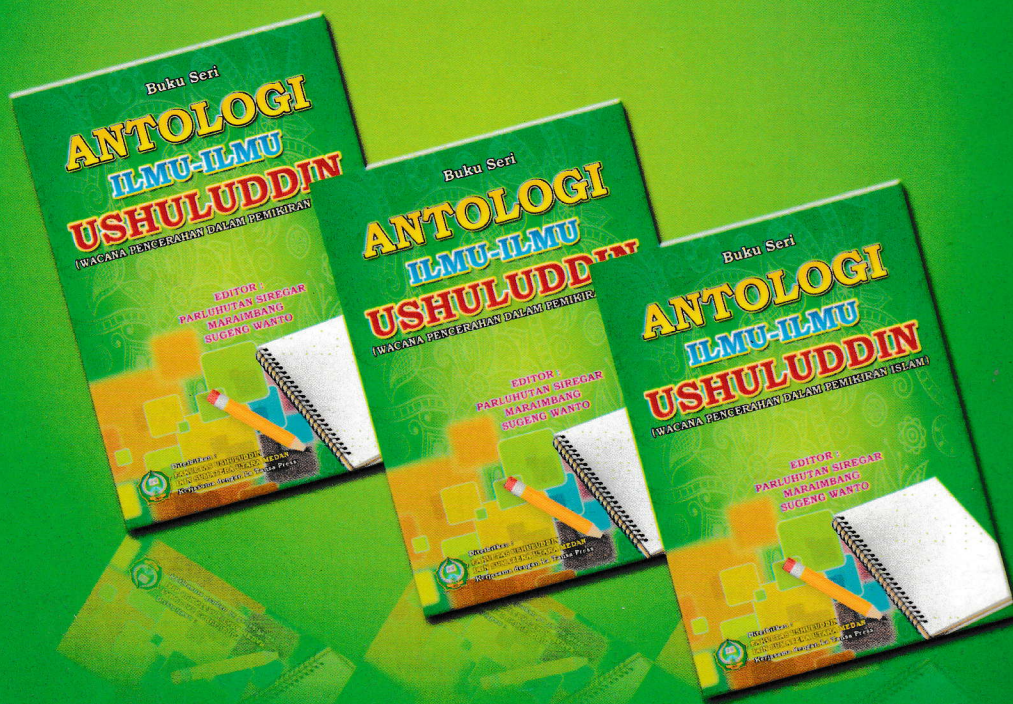
bersumber dari yang wujud, sebagai gambaran (surah), dimana adanya kesamaan yang wujud dengan maujud, secara esensial.

Sedangkan para ilmuwan atau saintis, terperangkap dalam pandangan material yang kaku, memandang alam sebagai satu-satunya yang ada, diluar alam tidak dapat dipandang sebagai yang nyata. Dengan mengemukakan beberapa teori penciptaan alam secara natur oleh natur (*natural naturatas*).

Daftar Pustaka

- Ensiklopedia Indonesia*, Edisi Khusus PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, Cetakan VI, 1992.
- The Encycloepia of Philosophy*, Volume I and 2 Simon & Schuster Mcmilan Broadway, NewYork, 1965.
- MM. Syarif, *Para Filosof Muslim*, judul asli, *The Philosopher; History of Muslim Philosophy*. Bandung: Mizan, Cet v.1993.
- Al Kindi, *The Philosopher of the Arabs*. Published in India by Nusrat Ali Nasri . Nice Printing Press, Delhi, Cet I, 1994.
- AH. Rivai Siregar, *Tasawuf ; Dari Sufi Klasik ke Neo-Sufisme*, Rajawali Press, Cet I. 1999.
- Sayyid Husein Nasr dan Oliver Leaman, *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam*, judul asli, *History of Islamic Philosophy*. London Newyork, Bandung, 1996 Mizan. Cet I.2003.
- Ensiklopedi Nasional*, Jilid 1. PT Cipta Adi Pustaka, Cet II, 1990,
- Qawaid Quamar, *Tuhan dan Ilmu Pengetahuan Modern* terj. Dari “*God’s Exsistence and Contemporary Science*”, Bandung: Pustaka Salman ITB . Cet II. 1983.
- Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Ciputat, Cet. IX. 2008.
- Zaghlul an-Najjar. *Pembuktian Sains dalam Sunnah* Buku 1. Pen. Amzah, Jakarta. Cet I. 2006.

ANTOLOGI ILMU-ILMU USHULUDDIN



ISBN : 978 602 8992 66 4



Penerbit
La-Tansa Press

Jln. Tritura K-577 Tanjung Rejo Medan
Telp. 061-8462286 e-mail: harahapbatzani@yahoo.co.id



ISBN : 978 602 8992 66 4